BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri konveksi di Indonesia bermula pada era 1970-an, ketika pemerintah Indonesia mengadopsi kebijakan pembukaan ekonomi dan penanaman modal asing. Perusahaan konveksi mulai bermunculan dan berkembang pesat karena biaya produksi yang rendah dan kualitas yang diakui di pasar global. Berdasarkan pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, dan/atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Perindustrian, 2014).

Hingga saat ini, industri konveksi di Indonesia masih menjadi salah satu industri yang cukup penting dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara produsen tekstil dan pakaian terbesar di dunia, dengan sejumlah perusahaan konveksi yang tersebar di berbagai kota di Indonesia (Raharjo, 2019). Menurut data dari Kementerian Perindustrian pada tahun 2020 mencapai sekitar 8.000 perusahaan, dengan total kapasitas produksi mencapai sekitar 10 miliar potong pakaian per tahun dan terdapat sekitar 10.085 unit usaha di sektor industri konveksi dan tekstil di Indonesia, dengan jumlah investasi sekitar Rp 24,1 triliun. Meskipun industri konveksi saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat, akan tetapi masih banyak perusahaan konveksi yang mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya. Beberapa faktor penyebab kesulitan ini adalah persaingan yang ketat, perubahan

trend fashion yang cepat, kurangnya kualitas produk, serta masalah keuangan yang seringkali terjadi pada perusahaan konveksi.

CV. Walattasi Berkah Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konveksi sejak tahun 2014, yang melayani kebutuhan produksi pakaian jadi dalam jumlah besar untuk perusahaan, instansi, ataupun Lembaga lainnya, maupun kebutuhan produksi pakaian dalam jumlah kecil untuk individual atau pelanggan perorangan. CV. Walattasi Berkah Utama, memproduksi pakaian PDU atau PDH setiap bulan kurang lebih sebanyak 500 baju PDH ataupun PDU yang dipesan oleh *klien*. Selain itu, perusahaan konveksi CV. Walattasi Berkah Utama juga dapat melayani kebutuhan *custom* atau pemesanan pakaian dengan desain khusus sesuai keinginan pelanggan. Akan tetapi CV. Walattasi Berkah Utama tidak memiliki studi kelayakan bisnis untuk menjadi acuan dalam menganalisis risiko-risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang serta menjadi pedoman untuk dilakukan investasi atau penambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Investasi dalam arti luas menurut William F. Sharfe (Kasmir dan Jakfar, 2003), adalah mengorbankan dollar sekarang untuk dollar di masa yang akan datang. Dari definisi ini dua hal yang penting di dalam investasi, yaitu adanya resiko dan tenggang waktu. Investasi dapat pula didefinisikan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu, baik bersifat fisik ataupun non-fisik, seperti proyek pendirian pabrik, proyek pengembangan dan proyek penelitian.

Bisnis atau investasi memiliki potensi resiko dan kerugian yang besar. Kekeliruan dan kesalahan dalam penilai resiko membuat bisnis atau investasi yang dilaksanakan menjadi gagal, merugi atau bahkan tutup karena tidak mampu bertahan. Oleh karena itu pengusaha akan dihadapkan dengan beberapa pilihan

dalam melakukan investasi atau tidak ingin melakukan investasi. Investasi yang akan dipilih oleh pengusaha adalah investasi yang layak untuk dibiayai, yaitu yang dapat memberikan keuntungan di masa depan. Maka dalam merencanakan investasi perlu diawali dengan kegiatan studi kelayakan atas bisnis yang akan ditujukan (Sobana, 2018: 28–29).

Studi kelayakan bisnis telah dikenal luas oleh masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang dunia usaha, yang menuntut perlu adanya penilaian tentang seberapa besar kegiatan ataupun kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat *(benefit*) kepada calon pengusaha. Studi kelayakan bisnis atau disebut juga dengan analisis proyek bisnis adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus-menerus dan membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu (Purnomo, Riawan, dan Sugianto, 2017:9).

Dalam melakukan studi kelayakan bisnis perlu dilakukan tahapan-tahapan yang baik dan benar, lalu didalam tahapan tersebut terdapat aspek-aspek yang akan diteliti, diukur, dan dinilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aspek yang pertama, Aspek manajemen dan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap bisnis yang akan dijalankan, begitupun dengan sumber daya manusia merupakan suatu kegiatan perencanaan yang sistematis agar mendapatkan sumber daya manusia yang telah memenuhi kualifikasi yang berkualitas guna mencapai tujuan suatu bisnis. Kedua, aspek hukum bertujuan untuk meneliti keabsahan dan keaslian dokumen yang dimiliki perusahaan. Ketiga, aspek pasar atau pemasaran adalah untuk menentukan sasaran atau target pasar perusahaan guna memasarkan produk yang ingin ditawarkan. Keempat, aspek keuangan juga penting untuk menilai keuangan dari

bisnis secara keseluruhan. Kelima, aspek teknis atau operasi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan jika dilihat dari ketepatan lokasi, luas produksi serta penggunaan mesin yang akan digunakan (Kasmir dan Jakfar, 2003:15–17)

Studi kelayakan bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah yang akan datang dalam suatu bisnis, dengan begitu dapat meminimalisir kemungkinan kegagalan-kegagalan yang mungkin saja dapat terjadi dimasa yang akan datang dalam suatu investasi. Dengan maksud lain, studi kelayakan bisnis akan memperhitungkan hal-hal yang mungkin saja dapat terjadi atau hambatan yang bisa saja terjadi dalam bisnis yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Jadi dengan adanya studi kelayakan bisnis dapat memberikan pedoman atau gambaran seperti apa bisnis tersebut kedepannya. Memahami secara mendalam artinya meneliti secara terperinci data-data dan informasi yang ada lalu di ukur, dihitung, lalu di analisis hasil dari penelitian tersebut menggunakan metode tertentu yang telah tersedia secara sistematis. Jika suatu penelitian dapat dijalankan secara baik dan jelas maka hasil akhir dari penelitian tersebut akan memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian tersebut (Kasmir dan Jakfar, 2003:4).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama direktur CV. Walattasi Berkah Utama menggunakan metode wawancara mengatakan, bahwa bisnis ini merupakan bisnis konveksi dan telah berkembang dengan cukup baik. Bisnis ini didirikan pada tahun 2014, selama menjalankan bisnis tersebut, Adapun kendala yang dihadapi pada CV. Walattasi Berkah Utama ialah perusahaan berencana melakukan penambahan modal dengan menarik investor untuk berinvestasi di CV. Walattasi Berkah Utama. Namun hal tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan perusahaan tidak pernah melakukan studi kelayakan bisnis untuk menjadi acuan dalam menganalisis risiko-risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan menjadi pedoman untuk dilakukan investasi.

Seperti pemaparan dari Direktur atau pemilik dari CV. Walattasi Berkah Utama bahwa:

> “Dari tahun lalu saya ini dek, ku rencanakan mau ajak kenalan ku untuk berinvestasi di CV ku karena mau ku kembangkan ini bisnis ku dek. Jadi semacam penambahan modal lah karena banyak orderan ku masuk, seperti kemarin itu saya terpaksa tolak orderan dek, karena mepet waktunya di tambah lagi butuh ki juga modal yang besar untuk belanja kain. Baru kemarin itu saya lagi mengerjakan pesanan baju dari kampus PIP jadi tidak bisa ka terima ki itu orderan PDH nya kampus PNUP. Orderan ku itu perbulan sekitar 500 lembar, biasa juga sampai 700 lembar apalagi PDU kampus pelayaran. Tapi kalau saya terima mi orderan dari PIP tidak bisa ma terima orderan lain karena keterbatasan modal ka. Sempat ji kemarin saya tawari teman ku untuk investasi tapi ternyata mau ki nah lihat proposal ku yang ku rincikan semuanya tapi tidak ada, saya juga dek tidak ada waktu ku mau buat begituan. Tapi ini CV sudah terdaftar mi juga dan ada mi NPMW ku. Pegawai ku disini sebagian besar keponakan dan anak-anak ku ji tapi alhamdulillah sampai sekarang masih bisa ji bertahan.”

Gambar 1
Lokus Penelitian



Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman dan Sherly (2022) untuk melihat seberapa besar investasi untuk pengembangan usaha konveksi sarung bantal, yang menjelaskan bahwa salah satu usaha yang mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran dan menguntungkan dari segi ekonomi yaitu usaha konveksi, usaha konveksi yang menjadi salah satu pilihan usaha yang bagus untuk

diminati oleh masyarakat tetapi sebelum mendirikan usaha diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, di mana dasar pertimbangan-pertimbangan diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu bisnis yang dijalankan. Metode Penelitian yang yaitu menggunakan metode *capital budgeting*, dimana dari hasil penelitiannya dari aspek keuangan menunjukkan bahwa *net present value* lebih besar dari nol dan *internal rate or return* lebih besar dari 9% yang menunjukkan usaha konveksi sarung bantal layak untuk dijalankan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andini dan Mataram (2020), untuk melihat apakah rencana investasi penambahan mesin jahit layak untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini aspek yang ditekankan ialah aspek keuangan karena merupakan aspek kunci dari studi kelayakan bisnis. Penelitian ini menggunakan analisis penilaian investasi NPV, DPP dan IRR. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penambahan mesin jahit layak untuk dijalankan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wandreina, dkk (2016), untuk melihat kelayakan usaha *Frescura* ditinjau dari empat aspek dalam studi kelayakan. Aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek keuangan, penelitian ini berfokus pada aspek keuangan, untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan layak untuk dijalankan karena memiliki peluang usaha yang cukup besar dilihat dari analisis keuangan *Frescura* yang memiliki nilai *benefit cost ratio* lebih dari satu, nilai NPV nya juga menunjukkan lebih besar dari nol dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga.

Pentingnya bagi perusahaan konveksi untuk melakukan studi kelayakan bisnis guna mengevaluasi kembali keberlangsungan usahanya. Studi kelayakan bisnis akan membantu perusahaan konveksi dalam menentukan strategi bisnis yang tepat, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnisnya, serta mengukur potensi pasar dan keuntungan yang bisa didapatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, akan dilakukan analisis terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kelayakan bisnis perusahaan konveksi, seperti aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek hukum, aspek teknis dan teknologi, aspek keuangan, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kelayakan usaha konveksi dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis CV. Walattasi Berkah Utama.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana studi kelayakan bisnis CV. Walattasi Berkah Utama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah CV. Walattasi Berkah Utama layak atau tidak untuk kegiatan penanaman modal (investasi) dari investor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi acuan pembanding bagi penelitian di masa depan.
2. Menjadi dasar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari investor, bank, atau lembaga keuangan lainnya. Investor dan lembaga keuangan biasanya memerlukan studi kelayakan bisnis untuk memastikan bahwa proyek bisnis memiliki potensi keuntungan yang cukup besar dan dapat meminimalkan risiko kerugian.